

Redesain Interior Marelan Pet Clinic Dengan Konsep Minimalis

Marelan Pet Clinic Interior Redesign with Minimalist Concept

Handio Puji Fajarullah Napitupulu^{a,1}, Siti Indah Lestari^{b,2}

^{a,b}Program Studi Desain Interior Universitas Potensi Utama, KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Medan, 20241, Indonesia
handiopujifajarullah@gmail.com¹, siti_indah@potensi-utama.ac.id²

ABSTRAK

Marelan Pet Clinic adalah sebuah fasilitas yang berfokus pada layanan terkait hewan peliharaan, termasuk pet clinic, pet shop, dan grooming. Meskipun menawarkan layanan yang beragam, masih terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi seperti fasilitas tempat bermain dan penginapan hewan. Namun, menyadari bahwa belum ada satu tempat pun yang menyediakan fasilitas yang lengkap, Marelan Pet Clinic berusaha memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan semua layanan tersebut dalam satu tempat. Dengan mengusung konsep minimalis, Marelan Pet Clinic menciptakan suasana yang bersih, indah, dan sederhana, yang membuat pemilik hewan peliharaan dan hewan peliharaan itu sendiri merasa nyaman selama kunjungan. Dalam proses perancangan, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan langkah-langkah seperti empathize, define, ideation, prototyping, test, dan implementation. Pendekatan ini membantu Marelan Pet Clinic menciptakan fasilitas yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan para pecinta hewan.

Kata Kunci : Pet Clinic, Minimalis, Hewan Peliharaan

ABSTRACT

Marelan Pet Clinic is a facility that focuses on pet-related services, including a pet clinic, pet shop, and grooming. Despite offering a variety of services, there are still unmet needs, such as pet play areas and pet boarding facilities. However, recognizing that there is no single place that provides comprehensive facilities, Marelan Pet Clinic strives to meet these needs by offering all these services in one place. Embracing a minimalist concept, Marelan Pet Clinic creates a clean, beautiful, and simple atmosphere that makes both pet owners and their pets feel comfortable during their visits. In the design process, a qualitative research method with a descriptive approach is used, involving steps such as empathy, definition, ideation, prototyping, testing, and implementation. This approach helps Marelan Pet Clinic create better facilities and fulfill the needs of pet lovers.

Keywords : Pet Clinic, Minimalist, and Pets

Info Artikel :

Disubmit:05 Januari 2024

Direview:02 Februari 2024

Diterima :05 Maret 2024

Copyright © 2024 – Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, populasi masyarakat dalam menyukai hewan peliharaan semakin meningkat, terutama pada hewan yang banyak atau sering ditemui seperti kucing. Karakter dan sifat kucing yang manja, lucu, pintar dan aktif menjadi daya tarik masyarakat untuk memeliharanya. Bukan hanya kucing, hewan seperti anjing yang mungkin banyak ditakuti oleh masyarakat untuk mendekati karena dianggap hewan ini galak tetapi banyak Sebagian masyarakat yang menjadikannya hewan peliharaan.

Hewan yang paling sering dipelihara selain kucing adalah anjing, hamster, kelinci, kura-kura dan banyak lainnya tergantung seberapa besar masyarakat menyukai hewan tertentu. Jika itu adalah hewan peliharaan, pemilik harus merawat hewan tersebut sebaik mungkin. Hal itu dilakukan melalui perawatan rutin, pemeriksaan kesehatan, pengisian pakan, hingga perawatan intensif saat hewan sakit. Hal ini sesuai gaya hidup masyarakat saat ini yang menghargai kecepatan, efesiensi dan kesederhanaan.

Kebutuhan terkait hewan peliharaan, dengan berkembangnya hobi masyarakat dan komunitas pecinta hewan, maka diperlukan adanya fasilitas yang dapat mengakomodir semua kebutuhan hewan peliharaan dalam satu tempat, yang biasanya fasilitas *pet clinic*, *pet shop* dan *grooming* saja, oleh karena itu diperlukan suatu fasilitas dimana semua kebutuhan pemilik hewan peliharaan yang berkaitan dengan kebutuhan hewan peliharaannya dapat ditemukan dalam satu tempat.

Dari permasalahan tersebut, Marelان Pet Clinic hadir untuk memberikan solusi bagi para pecinta hewan dan komunitas-komunitas hewan untuk mengatasi permasalahan hewan peliharaannya. Dimana saat ini fasilitas yang ada pada Marelان Pet Clinic yaitu fasilitas *pet clinic*, *pet shop*, *grooming* dan *penginapan hewan*. Karena dengan adanya penambahan fasilitas penginapan hewan ini, bertujuan sebagai fasilitas pelayanan tambahan serta memenuhi syarat standarisasi pet clinic itu sendiri, untuk mendukung hal tersebut diperlukan konsep desain yang dapat dibentuk sebagai citra bagi Marelان Pet Clinic dengan mengusung konsep Minimalis. Dengan konsep minimalis pada Marelان Pet Clinic dapat memberikan kesan bersih, indah dan simple sehingga pemilik dan hewan peliharaan merasa nyaman ketika berkunjung. Walaupun konsep minimalis adalah penghematan ruang tetapi tetap mengedepankan fungsi ruang yang akan dihadirkan dalam perancangan ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Pustaka

1) Perancangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1139), Perancang adalah hasil dari proses pemecahan masalah yang membutuhkan pemikiran kreatif dan logis untuk mencapai hasil yang optimal melalui identifikasi masalah, analisis, dan menemukan solusi alternatif yang paling efektif. Prosesnya didasarkan pada konsumen dan kendala lainnya.

2) Redesain Interior.

Menurut Helmi (2008), redesain berfungsi untuk mencapai kondisi tertentu. Menurut John M., redesain adalah pembentukan dan penataan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa mengubah fungsinya, baik itu suatu kawasan maupun suatu tempat. Redesain berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Redesign* yang artinya menyusun kembali atau menata kembali.

Desain interior juga merupakan bagian integral dari struktur, yang meliputi struktur bangunan. Hal ini menjelaskan fakta bahwa ilmu desain interior terkait erat dengan semua ilmu arsitektur dan hanya dapat dipelajari bersama dengan ilmu arsitektur. Perbedaan mendasar antara ruang interior dan eksterior adalah penggunaan atap/langit-langit. mengacu pada interior jika ruang memiliki atap dan eksterior jika ruang tidak memiliki atap. beberapa contoh luar ruangan dari cakupan terkecil hingga terbesar, termasuk teras atau halaman (*yard*), taman (*park*), kolam (*pond*), lapangan (*field*) dan alun-alun (*square*). (Andie A. Wicaksono & Endah Tisnawati – 2014)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa redesain interior adalah proses mengubah bentuk objek ruangan atau menata ruangan menjadi lebih menarik dan dapat memberikan manfaat dalam segala hal tanpa mengubah bentuk aslinya.

3) Pet Clinic.

Pet Clinic adalah fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan, penginapan dan perawatan hewan peliharaan. Selain itu juga berfungsi sebagai pusat informasi, tempat hiburan, pet shop dan tempat bertemu para pecinta hewan lainnya.

4) Pengertian Konsep Minimalis.

Konsep minimalis adalah desain interior yang mengadopsi konsep ekologis yang mengedepankan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber energi terbarukan seperti energi matahari, energi angin, energi biomassa, sumber daya air dan hidrogen; sehingga kelestarian lingkungan terjaga dengan baik. Pengertian desain interior minimalis adalah desain interior yang idenya mengurangi elemen interior yang esensial dan tidak dibutuhkan. Agar pengerjaan elemen struktur dan elemen memiliki bentuk yang sederhana, menggunakan

elemen dasar seperti garis dan bentuk geometris seperti kontur, elemen struktur dan elemen dalam dibuat sebagai elemen multifungsi (elemen visual dan fungsional), menggunakan sangat elegan, tinggi. -dekorasi yang berkualitas dan sederhana, terdapat permainan bentuk yang ringan dan geometris, penggunaan bahan natural dengan detail yang baik pada bahan, warna dan tekstur (Tri Suerni : 2013 – 15).

Minimalis adalah penghematan ruang, misalnya penataan dan perancangan ruang berdasarkan studi dari kebutuhan dan fungsi ruang. Penghematan cahaya, yaitu dengan memaksimalkan cahaya alami dengan membuat bukaan cahaya yang besar menggunakan dinding kaca. Penghematan massa, yaitu dengan memperkecil massa bangunan. (Erlina Laksmiani Wahjutami : 2017).

Konsep minimalis sebenarnya merupakan sebuah konsep yang berdiri sendiri sebagai respon kejenuhan dari sebuah gaya arsitektur terdahulu. Hal ini terlihat pada kemunculannya pada tahun 1980 yang condong berdasar pada gaya arsitektur art deco.

B. Studi Literatur

Sebelum penulis menguraikan konsep karya, berikut beberapa tinjauan karya yang dijadikan sebagai gambaran umum tentang karya yang dirujuk kemudian dalam skripsi ini. Tujuan dari review penulisan ini adalah untuk mengevaluasi karya terbaik yang dilakukan dan menggunakannya sebagai referensi untuk karya penulis. Berikut beberapa ulasan karya yang digunakan dalam desain interior:

1. Re-design Interior Petground Kenjeran Surabaya dengan Pendekatan Green Design.

Dalam penelitian Cindy Tan Antandi Putri, dkk (2017) mengatakan dalam penelitiannya Petground Kenjeran adalah tempat bagi pemilik anjing, pecinta anjing yang di fasilitas dan pelatihan bagi anjing mereka, serta tempat berkumpulnya komunitas pecinta anjing. "Pet Ground Kenjeran Park Surabaya" memberikan pemahaman dasar tentang sifat hewan yang menyukai alam terbuka dan hijau disamping melihat populasi pecinta anjing. Dan kebutuhan yang berbeda, konsep "*One Stop Nature*" diadopsi dalam desain hewan peliharaan. Tujuan dari konsep ini adalah untuk menciptakan tempat bagi pemilik anjing dan teman-temannya untuk memenuhi semua kebutuhan anjing mereka di satu tempat. Dan menunjukkan suasana alami dalam desain untuk memberikan kesan nyaman dan ramah pada anjing. Dalam penelitian ini juga memberikan fasilitas yang lengkap sesuai kebutuhan, sesuai dengan perencanaan penulis akan membuat desain interior Marelان Pet Clinic yang dapat memberikan fasilitas yang lengkap sesuai kebutuhan pecinta hewan yang berada di Kawasan Medan marelان dengan mengusung konsep Minimalis. Dimana bangunan yang digunakan pada Marelان Pet Clinic ini adalah Ruko dengan ukuran 4 x 14 meter.

2. Perancangan Interior Pet Medicare di Kota Belitar.

Dalam Tugas Akhir Karya Irfa Kurnia (2017) Perancangan Interior Pet Medicare di Kota Blitar merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas hewan khususnya hewan peliharaan di Kota Blitar. Singkatnya, seluruh kebutuhan hewan peliharaan mencakup layanan kesehatan (medis) berupa klinik hewan, layanan kecantikan (grooming) atau salon hewan peliharaan semuanya dalam satu tempat atau lebih dikenal dengan one stop service. Dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi ataupun pijakan penulis untuk mengembangkan Marelان Pet Clinic sebagai corporate image yang juga fasilitas *clinic*, *pet shop*, *grooming*, dan *penginapan hewan* dalam satu tempat.

3. Penampungan Kucing (Cat Shelter) di Banjarbaru.

Dalam penelitian Tria Diyanti dan Anna Oktaviana (2020) dengan judul **Penampungan Kucing (Cat Shelter) di Banjarbaru**, Tria dkk mengatakan Memelihara hewan peliharaan sudah menjadi trend gaya hidup masyarakat Banjarbaru. Namun, dengan minat yang besar dalam pemeliharaan juga muncul peningkatan populasi hewan terlantar di kota Banjarbaru akibat penelantaran oleh pemilik yang tidak memaksa. Menanggapi masalah ini, tempat penampungan dibuat untuk hewan terlantar yang sakit, terluka, disiksa atau membutuhkan tempat berlindung. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau konsep *Sustainable*. Dimana konsep tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan hewan yang ditemukan terlantar dijalanan. Dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi ataupun pijakan penulis untuk mengembangkan Marelان Pet Clinic, namun yang

membedakan adalah Marelان Pet Clinic dibangun dan disediakan bagi masyarakat atau komunitas hewan yang membutuhkan tempat dalam merawat hewan peliharaannya.

4. Desain Interior Solo Dog Community Center di Surakarta.

Dalam tugas akhir Novita Mayasaras (2019) dengan judul **Desain Interior Solo Dog Community Center di Surakarta**, Novita mengatakan Solo Dog Community Center di Surakarta merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat pertemuan alternatif bagi para pecinta anjing ras. Ini adalah Solo Dog Community Center yang juga terbuka untuk umum dan tentunya semua komunitas anjing atau orang di luar komunitas. Dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi ataupun pijakan penulis untuk mengembangkan Marelان Pet Clinic sebagai corporate image yang juga fasilitas *clinic*, *pet shop*, *grooming*, dan *penginapan hewan* dalam satu tempat. Hanya saja yang membedakan adalah Solo Dog Community Center hanya khusus hewan peliharaan Anjing sedangkan Marelان Pet Clinic mengutamakan hewan peliharaan kucing.

5. Perancangan Interior "Rumah Anjing" bagi Pecinta Anjing Trah di Surabaya.

Dalam penelitian Tedja, dkk (2016) Anjing merupakan hewan yang mempunyai kedekatan hubungan yang sangat erat dengan manusia. Kesetiaan dan pengabdian yang ditunjukkan anjing sangat mirip dengan konsep manusia tentang cinta dan persahabatan. Karena itulah banyak manusia yang menjadikan anjing seperti teman maupun saudaranya sendiri. Perancangan Interior "Rumah Anjing" ini merupakan sebuah wadah yang terdesain yang dapat memenuhi kebutuhan para pecinta anjing khususnya di Surabaya. Fasilitas yang di berikan antara lain adalah petshop, area grooming dan salon, area klinik, area pelatihan, area penitipan dan cafe.

6. Perancangan Interior Pet Care di Bogor Sebagai Sarana Rekreasi Bagi Pet Lovers.

Dalam penelitian Nasya Ramadhita Putri, Setiamurti Rahardjo, Ganesha Puspa Nabila (2020) dengan judul Perancangan Interior Pet Care Di Bogor Sebagai Sarana Rekreasi Bagi Pets Dan Pet Lovers, Nasya dkk mengatakan Meningkatkan jumlah hewan peliharaan di Bogor berdampak pada meningkatnya jumlah anggota komunitas pecinta binatang. Dengan pertumbuhan populasi, terdapat kebutuhan akan fasilitas yang memungkinkan hewan peliharaan dan komunitas yang menyayangnya untuk bersenang-senang dan mengatur aktivitas. Hal ini yang membuat Nasya dkk merancang interior Pet Care untuk memenuhi kebutuhan hewan peliharaan dan komunitas pecinta hewan peliharaan seperti area perawatan, area kesehatan, area medis, area edukasi, dan area perbelanjaan.

7. Solo Pet Center Sebagai Saran Edukasi dan Rekreasi Keluarga.

Dalam penelitian Mamik wijayanti, dkk (2015) Pet Center merupakan suatu tempat yang menyediakan segala macam yang berkaitan dengan hewan kesayangan/peliharaan mulai dari perlengkapan dan kebutuhan hewan, perawatan hewan serta kesehatan hewan. Beberapa fasilitas yang terdapat pada Pet center biasanya berupa pet shop, pet hotel, pet grooming dan pet klinik, namun di Solo sendiri beberapa fasilitas tersebut tidak berada pada satu tempat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis akan mendisain suatu wadah yang dapat mewadahi segala kegiatan hewan yang terdapat pada satu tempat yang terdiri dari pet shop, pet hotel, pet grooming, pet klinik, kegiatan pelatihan hewan, kegiatan perlombaan hewan dan beberapa fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, juga di kota Solo masih sedikit adanya obyek wisata esukasi yang berkaitan tentang hewan, maka adanya Pet Center ini untuk menambah obyek wisata berkaitan tentang hewan(peliharaan).

8. Perancangan Interior Surabaya Animal (Dog) Care Community.

Karakteristik anjing biasanya ditentukan oleh beberapa faktor, seperti sifat, intelegensi, dan kebiasaan. Salah satu kebiasaan anjing yang paling menonjol adalah mengunyah atau menggigit semua benda yang ada ada, menggali dan mencakar bila ada manusia yang datang dan ia berharap diberi makan atau meminta untuk dikeluarkan dari kandang, mengeluarkan urine untuk menandakan wilayah teritorialnya, dan menggonggong apabila sedang berkomunikasi atau mengekspresikan perasaannya.

9. Perancangan Interior Dog Shelter dan Cafe di Surabaya.

Di kota Surabaya masih banyak masyarakat yang tidak peduli pada anjing yang di telantarkan, salah satu alasan untuk tidak menolong anjing terlantar adalah tidak adanya lahan di rumah untuk memberi tempat tinggal sementara. Selain itu, ada juga yang

menggunakan kepercayaan agama sebagai alasan. Berdasarkan fenomena diatas, maka dirancanglah sebuah *shelter* dan *café* dimana tidak hanya untuk menampung hewan yang terlantar tetapi juga mencari pemilik bagi anjing tersebut. Sehingga *café* yang didesain berguna sebagai tempat berkumpul pecinta hewan dan memberikan kampanye untuk mengadopsi anjing.

3. METODE

A. Metode Perancangan

Sebuah metode desain yang digunakan dan diterapkan untuk mengerjakan proyek desain interior dengan konsep desain Minimalis yang terdapat di Marelان Pet Clinic merupakan penelitian Kualitatif dengan metode pendekatan Deskriptif dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap *Programming*.

Tahap yang meliputi kegiatan pengumpulan data, analisa data, membuat pedoman desain:

a. Pengumpulan Data.

Penelitian literatur, penelitian lapangan, penelitian tipologi dan pencarian informasi dari artikel, internet, buku dan lain-lainnya yang digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pencarian informasi kebutuhan desain dan antropometri. Selama penyelidikan lapangan, informasi fisik tentang lokasi perencanaan diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada *owner* atau pemilik Marelان Pet Clinic yaitu Ibu Drh. Baida Mu Eliana. Observasi dilakukan pengamatan secara langsung di Marelان Pet Clinic, yang dimana fasilitas yang terdapat hanya *Pet Shop* dan *Grooming* dan belumnya konsep yang jelas sehingga tidak membuat daya tarik. Studi literature juga dilakukan dengan melihat penelitian sebelumnya seperti yang tertulis pada poin tinjauan karya, hal ini dilakukan untuk melakukan perbandingan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini.

b. Analisa Data.

Prosedur analisis data dalam perancangan ini dilakukan dengan tiga cara yaitu pemrograman, skematik, dan perancangan akhir. Data program dan studi desain menjadi acuan utama untuk analisis kebutuhan pengguna dan ruang yang ada di Pet Clinic. Setelah masalah dan persyaratan program diklarifikasi, peneliti melanjutkan ke tahap desain skematik, di mana *inferensi* program digunakan sebagai proses pemecahan masalah *spasial*. Kemudian hasil desain tersebut disempurnakan dan ditonjolkan pada desain akhir, yang selanjutnya digunakan sebagai aplikasi desain.

c. Membuat Pedoman Desain.

Tahap ini melibatkan pemikiran desain, proses desain yang menggunakan pemikiran kreatif untuk memecahkan masalah. Pemikiran desain membantu menemukan ide-ide inovatif baru. Dalam *design thinking*, kriteria tertentu ditentukan sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan nanti. Pemikiran desain membantu menemukan ide-ide inovatif baru. *Design thinking* dilakukan dengan cara mendekati kriteria tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan nantinya. Di bawah ini adalah deskripsi dari proses desain.

2. Tahap *Space Planning*.

Space planning merupakan tahapan yang dilakukan untuk merancang tata kelola penempatan ruang yang tepat dan dimulai dengan memastikan ruang mana yang dapat mengikuti perubahan dan kebutuhan ruang.

a. *Studi Layout*.

Lay-out adalah susunan elemen desain yang diletakkan pada suatu bidang dengan material yang dirancang sebelumnya. Yang lebih dimaklumi, tata ruang adalah suatu denah yang dilengkapi dengan lingkungan, jalan dan bangunan yang mengelilinginya. Pada lantai 1 terdapat area dan ruangan pelayanan kesehatan dan kecantikan hewan peliharaan, toilet serta terdapat barang makanan dan perawatan hewan peliharaan. Pada lantai 2 hanya terdapat 3 area atau ruangan pelayanan yang digunakan untuk penginapan hewan peliharaan yang ditiptkan atau ditinggalkan oleh pemilik hewan, toilet dan kamar tidur karyawan.

b. *Zoning*.

Zoning adalah pembagian suatu kawasan menjadi beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya masing-masing. Zona biasanya dibagi menjadi tiga area utama, yaitu "area publik", "area privat" dan "area service", dan tiga area lainnya, yaitu "area semi public-private", "area semi private-service" dan "area semi public-service".

c. *Blocking*.

Pembagian area yang lebih khusus lagi di dalam *zoning* dan biasanya sudah menyebutkan nama ruangan misalnya *blocking* pada "area public" "area service"

d. *Tampak Potongan*.

1. Tampak

Tampak adalah bentuk bangunan dalam dua dimensi yang dilihat dari luar. Fungsi dari gambar tampak adalah untuk menunjukkan:

- Dimensi bangunan
- Proporsi
- Gaya arsitektur
- Warna & material
- Estetika

Karena gambar tersebut bersifat dua dimensi, maka kemungkinan pada gambar tersebut terdapat beberapa bagian bangunan yang tidak berdimensi (menskala), yaitu garis atau bidang yang tidak sejajar dengan bidang gambar tersebut. Karena arah pandangan itu sendiri tidak bergantung pada nilai referensi tertentu. Gambar yang terlihat dapat diberi nama menurut arah mata angin (melihat ke utara, melihat ke timur, dll.) atau diberi nama menurut pandangan tertentu, mis. B. Pemandangan danau, pemandangan jalan raya, dll. Selain itu, ia juga dapat menerima nama yang tampak seperti A, seperti B, dll. Sesuai denah, sesuai keinginan arsitek.

2. Potongan

Potongan adalah gambar bangunan yang dipotong secara vertikal dari sisi tertentu (ditunjukkan pada denah) yang menunjukkan isi atau bagian dari bangunan tersebut. Mengenai kutipan unggulan:

- Struktur bangunan
- Dimensi tinggi ruang

Menurut kriteria penggambaran, potongan-potongan tersebut kira-kira sesuai dengan rencana. Bagian yang dipotong digarisbawahi dengan pengenal material jika merupakan gambar kerja. Ada juga yang dikenal dengan penampang ortogonal, yaitu penampang tiga dimensi karena digambar menggunakan teknik menggambar perspektif satu titik. Letak titiknya sendiri berada di tengah-tengah bangunan.

e. *Sketch Perspektif*.

Sketsa perspektif melibatkan gambar perspektif kasar pada kertas, yang kemudian digunakan dengan perangkat lunak *SketchUp* dan *AutoCad* di komputer. Gambar perspektif ini akan digunakan untuk mempresentasikan hasil interior Pet Clinic. Gambar perspektif ini menampilkan gambar 3D setiap interior Pet Clinic dengan konsep minimalis. Definisi diatas menjelaskan bahwa *perspective sketch* menambah realisme pada representasi bergambar tiga dimensi, karena ini mewakili cara mata manusia memasukkan data visual dengan menyatukan semua sinar cahaya ke retina.

B. Metode Desain.

Design thinking dilakukan dengan mendekati kriteria tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan nantinya. Di bawah ini adalah deskripsi dari proses desain:

- *Emphasize*

Emphasize adalah proses pertama dari metode desain. *Emphasize* adalah proses memahami dan mempelajari tentang objek, atau empati dan memahami masalah yang terkait dengan objek. Pada tahapan ini penulis melakukan eksplorasi terkait literature seperti kriteria ruang, fungsi ruang, dan sistem kerja yang ada di Marelan Pet Clinic. Hasil dari tahapan ini adalah data eksternal dan internal, meliputi suasana ruang, bentuk bangunan, gaya interior, elemen interior (ukuran, material, warna dan bentuk).

- *Define*

Mendefinisikan adalah proses menemukan atau menetapkan tujuan dan masalah untuk objek yang dapat diamati. Masalah ditemukan menggunakan data yang dikumpulkan sebelumnya. Model masalah yang digunakan berbasis pada Human-Centered Design. (Brown and Katz 2009). Tahapan ini dilakukan setelah tahapan *Emphatize*, dimana pada tahapan ini penulis menganalisis fasilitas dan kebutuhan ruang yang ada di Marelan Pet Clinic, pola sirkulasi, aktivitas ruang, karakteristik dan besar ruang. Dengan tahapan ini dapat mempertajam adanya masalah desain melalui tahap programming.

- *Ideation*

Ideation adalah proses eksplorasi untuk memecahkan masalah dan mengembangkan ide-ide inovatif. Anda dapat menggunakan metode brainstorming untuk mencari ide yang disajikan sebagai diagram gelembung. Ide yang ditemukan divisualisasikan dalam bentuk sketsa untuk memudahkan pemahaman ide. Ide-ide ini dianalisis dan disintesis atau digabungkan kembali untuk menemukan solusi paling efektif untuk masalah objek yang ada. Saat menyelesaikan tugas objek, ide yang dipilih sebagai solusi paling efektif digunakan sebagai bahan prototype. Pada tahapan ini, penulis menggunakannya untuk merumuskan konsep yang akan digunakan pada perancangan ini, yaitu dengan menggunakan konsep minimalis. Dengan konsep minimalis dapat menyajikan desain interior yang dapat memberikan kesan bersih, indah dan simple sehingga pemilik dan hewan peliharaan merasa nyaman ketika berkunjung ke Marelan Pet Clinic.

- *Prototyping*

Prototipe adalah tahap implementasi dari ide. Tujuan dari pekerjaan prototipe juga untuk memeriksa dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari ide yang dipilih. Sketsa keputusan desain dibuat menjadi prototipe, yang kemudian diubah menjadi model 3D. Opsi desain yang diimplementasikan dalam model 3D lebih mudah dipahami oleh pengguna dan pelanggan serta memungkinkan solusi untuk masalah yang muncul dalam praktik. Tahapan ini penulis mengimplementasikan tahapan yang didapat pada tahap *Ideation* ke dalam gambar kerja 3d untuk mendukung hasil akhir dari perancangan. Selain itu, pada tahapan ini penulis membuat *presentasi board* dan maket.

- *Test*

Testing adalah proses menguji atau mengevaluasi sebuah ide yang telah dibuat prototipenya. Pengujian didasarkan pada umpan balik owner (pemilik) Pet Clinic dan dosen pembimbing, serta dosen penguji berdasarkan hasil 3D dari opsi desain yang dipilih. Pengujian dilakukan dengan menanyakan langsung kepada *owner* Pet Clinic dan dosen pembimbing, serta dosen penguji tentang keputusan desain yang dibuat. Tahap test ini adalah tahapan yang penulis presentasikan dari tahapan *Ideation* hingga *Prototyping*.

- *Implementation*

Pada tahap ini penulis mulai merancang sebuah Marelan Pet Clinic yang akan diterapkan dikawasan Medan Marelan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Citra

Ide perancangan Marelan *Pet Clinic* adalah menghadirkan suasana baru dibandingkan desain sebelumnya. Desain sebelumnya *Pet Clinic* ini memiliki desain yang monoton dalam penerapan warna pada dinding serta penggunaan furniture dan aksesoris dekoratif yang sama sehingga menimbulkan kesan berbeda. Pada penelitian ini, penulis akan mengusung konsep minimalis karena bentuk bangunannya mengadopsi bentuk-bentuk geometris yang menjadi ciri desain minimalis, terutama berupa garis-garis horizontal dan vertikal, serta bentuk bangunan yang sederhana, kotak-kotak yang menyatu sehingga tidak perlu menambah atau mengurangi bentuk bangunan.

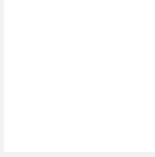
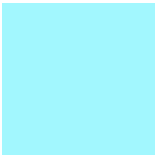
Penggunaan bahan bertekstur, pola dan warna pada bangunan dapat memperjelas semua bentuk geometris pada bangunan minimalis sekaligus digunakan untuk melunakkan area kaku pada bangunan minimalis guna menonjolkan bentuk dasarnya. Sementara itu, penambahan sistem

pencahayaan, pemilihan lampu yang sesuai sebagai aksesoris *Pet Clinic* dan aksesoris dekoratif, serta penggunaan warna-warna cerah pada *furniture* tertentu dapat menciptakan lebih banyak aksesoris urban pada desainnya.

B. Skema Warna

Dalam penggunaan warna di Marelan Pet Clinic, warna utama yang akan digunakan adalah putih. Tidak hanya warna putih saja, warna pendukung seperti abu-abu juga digunakan pada beberapa Marelan Pet Clinic. Berikut palet warna yang digunakan:

Tabel 1. Skema Warna
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

Warna	Code	Efek Yang Ditimbulkan
	#ffffff	Putih digunakan hampir di semua tempat di dinding ruangan desain Marelan <i>Pet Clinic</i> . Warna putih menimbulkan kesan bersih, tenang, luas dan dapat dipadukan dengan warna apapun. Pemilihan warna putih ini juga sesuai dengan konsep desain yang akan diterapkan yaitu minimalis.
	#a2f7fe	Sky blue digunakan hampir di semua tempat di dinding ruangan desain Marelan <i>Pet Clinic</i> . Warna sky blue menimbulkan kesan nyaman, tenang, luas dan dapat dipadukan dengan warna apapun. Pemilihan warna sky blue ini juga sesuai dengan konsep desain yang akan diterapkan yaitu minimalis.

C. Analisis Tata Ruang

- Zoning

Ruang Marelan *Pet Clinic* dibagi menjadi tiga zona berbeda, yaitu area publik, area service, area private dan area sirkulasi:

a. Area Private

Area private merupakan kumpulan ruang yang memerlukan tingkat privasi tertentu atau hanya dapat diakses oleh orang tertentu dan tidak berhubungan langsung dengan publik. Pengelompokan yang mencakup ruangan private pada Marelan *Pet Clinic* adalah: Ruang *Grooming*, ruang penitipan hewan dan ruang praktek dokter.

b. Area Publik

Area publik merupakan ruang yang mudah diakses oleh semua orang (pengunjung dan pengelola). Kelompok ruang pada ruang public di Marelan *Pet Clinic* adalah area resepsionis dan petshop

c. Area Service

Area Service merupakan kumpulan ruangan yang mengacu pada kegiatannya meliputi pelayanan publik dan pemeliharaan internal. Kelompok yang termasuk area service Marelan *Pet Clinic* adalah parkir, toilet, gudang, dan petugas kebersihan.

d. Area Sirkulasi

Ruang yang digunakan untuk sirkulasi manusia dalam melakukan aktivitasnya. Khususnya area lalu lintas atau jalur dan tangga. Dari sini kawasan lalu lintas bisa dijadikan sarana evakuasi.

- Organisasi

Desain interior pada Marelan *Pet Clinic* ini menggunakan model hubungan antar ruangan dalam suatu kelompok atau *linier*. Model ini menghubungkan ruang-ruang berdasarkan jarak fisik. Seringkali organisasi ini terdiri dari ruang bergerak berulang yang memiliki fungsi serupa dan berbagi pengenalan visual yang sama seperti bentuk atau orientasi dasar.

- Pola Sirkulasi

Di Marelان *Pet Clinic* ada berbagai grup aktivitas pengguna yang dibagi menjadi:

a. Pengelola

Dalam aktivitas pengguna ruang pada pengelola dibagi menjadi dua yaitu:

- Pemilik (*Owner*)

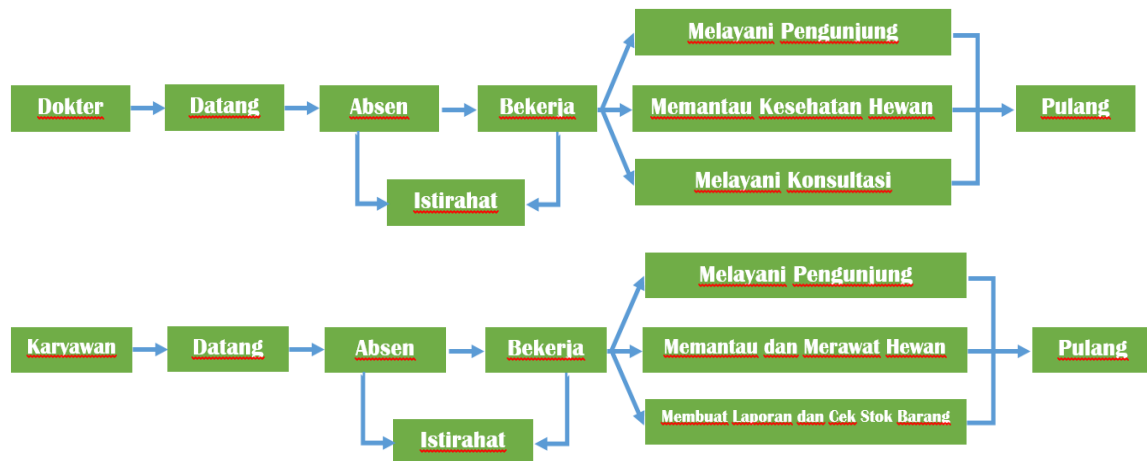
Aktivitas yang dilakukan adalah datang untuk bekerja melihat dan memantau perkembangan Marelان *Pet Clinic*, lalu istirahat dan kemudian pulang.

- Dokter Hewan

Aktivitas yang dilakukan adalah datang untuk bekerja melayani, memantau dan mengobati hewan, lalu istirahat dan kemudian pulang.

- Staff/Karyawan

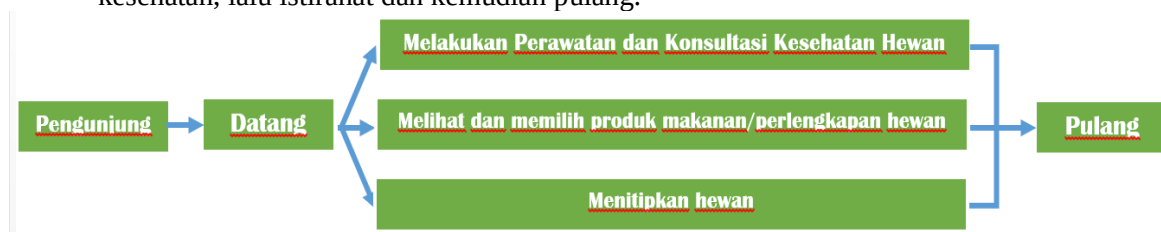
Aktivitas yang dilakukan adalah datang bekerja, istirahat dan lalu pulang. Berikut pola aktivitas yang dilakukan oleh pengelola:



Gambar Skema 1. Pola Kegiatan Pengelola
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

b. Pengunjung

Aktivitas yang dilakukan pengunjung adalah datang untuk membeli makanan dan perlengkapan hewan, *grooming*, menipkan hewan, perawatan kesehatan hewan/konsultasi kesehatan, lalu istirahat dan kemudian pulang.



Gambar 2. Pola Kegiatan Pengunjung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

D. Alternatif Desain

Ide-ide yang terbentuk dalam konsep desain akan dikembangkan lebih lanjut menjadi pilihan desain dan beberapa pilihan dianggap tepat untuk diterapkan pada desain interior Marelان *Pet Clinic*. Oleh karena itu, untuk dapat menguraikan ide, rumusan, dan memutuskan alternatif, perlu didefinisikan definisi objek yang akan dikerjakan. Berdasarkan langkah-langkah proses desain yang dipilih, analisis desain yang akan dipilih harus meliputi:

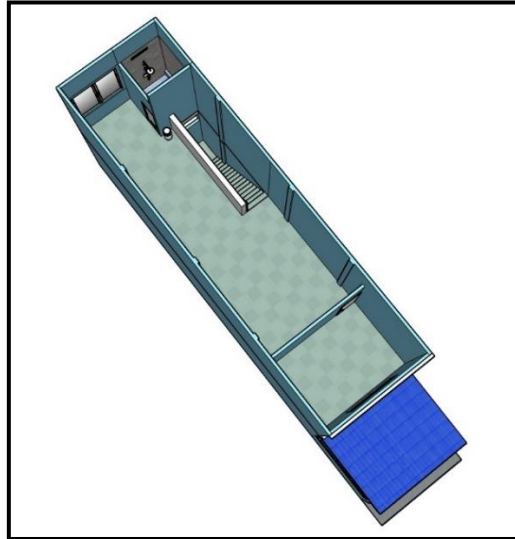
- a. Berpikirlah kreatif saat mengembangkan ide desain.
- b. Teliti dalam berbagai kemungkinan solusi desain untuk merancang alternatif.

- c. Mengingat keterbatasan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang ada dari berbagai alternatif.
- d. Menentukan alternatifnya.

Berikut beberapa alternatif desain yang dibuat oleh penulis. Alternatif desain yang terpilih nantinya akan digunakan dalam perancangan desain interior Marelان *Pet Clinic*.

1. Alternatif Citra

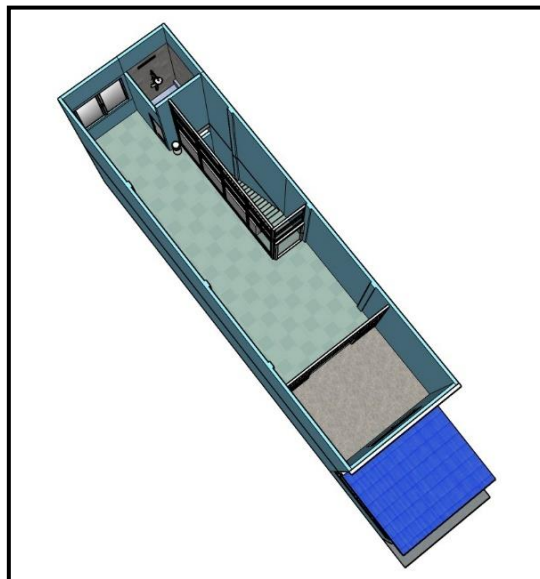
- a. Alternatif Desain Pertama



Gambar 3. Alternatif Desain Pertama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Alternatif desain pertama, seperti terlihat pada gambar di atas, masih kurang memiliki konsep desain *one stop service* (layanan terpadu). Dan kesan yang diberikan ruangan tersebut seperti *Pet Clinic* pada umumnya. Untuk menciptakan pelayanan yang unik pada Marelان *Pet Clinic* dengan mewujudkan konsep desain minimalis, maka diusulkan alternatif desain kedua.

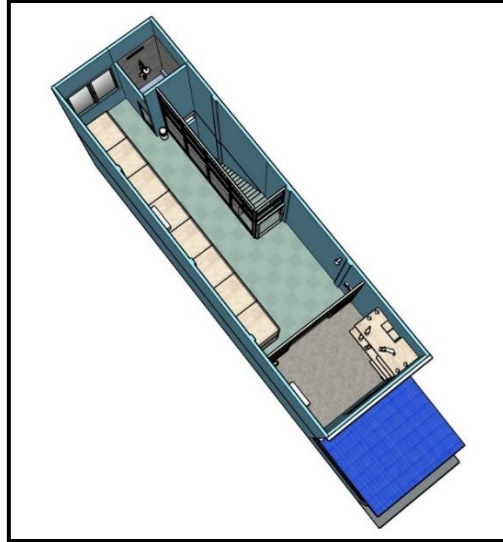
- b. Alternatif Desain Kedua



Gambar 4. Alternatif Desain Kedua
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Kita bisa melihat desain alternatif kedua telah menciptakan *one stop service* (layanan terpadu) atau layanan satu atap. Namun pada perwujudan kedua ini, terlalu banyak ruangan yang dianggap tidak berguna untuk *Pet Clinic*. Kemudian akan disederhanakan lagi pada alternatif desain ketiga.

c. Alternatif Desain Ketiga



Gambar 5. Alternatif Desain Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

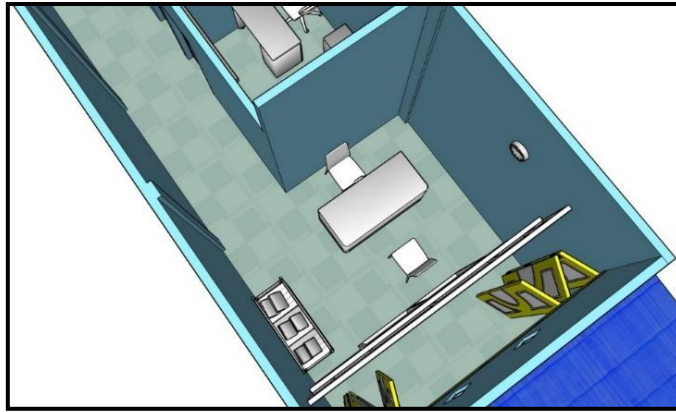
Alternatif desain ketiga ini adalah memperkecil ruang, sehingga *Pet Clinic* ini lebih *one stop service* (layanan terpadu) dan lebih bernuansa minimalis. Dan terlihat juga bahan yang digunakan kokoh dan lebih aman sehingga sesuai dengan standar desain yang nyaman digunakan. Perancangan alternatif ketiga ini merupakan rancangan akhir dan perancangan ini akan dilakukan oleh penulis. Perancangan ini mencakup seluruh alternatif desain yang telah diterapkan.

2. Alternatif Estetika Ruang

Estetika adalah segala sesuatu yang dapat dirasakan dengan panca indera, sehingga estetika dalam arti etimologis merupakan suatu teori dari ilmu penginderaan. Penggunaan panca indera sebagai titik tolak pembahasan estetika didasarkan pada asumsi bahwa munculnya rasa keindahan yang sesungguhnya terjadi melalui rangsangan pada panca indera.

Alternatif estetika ruang di sini melibatkan elemen dekoratif yang dapat mendukung ide desain interior untuk diwujudkan. Estetika ruang sangat penting dalam sebuah desain. Namun dalam hal ini penulis hanya membahas pilihan estetika dan kebutuhan ruang. Alternatif desain berikut akan ditampilkan:

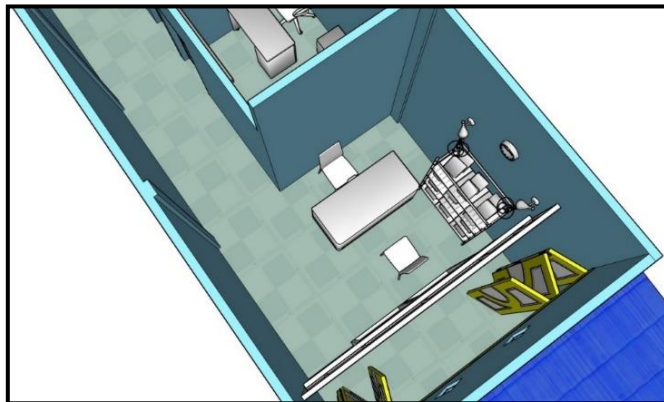
a. Alternatif Estetika Ruang Pertama



Gambar 6. Alternatif Estetika Ruang Pertama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Alternatif pertama hanya menampilkan meja resepsionis dalam lobby yang didesain sesuai dengan bentuk bangunan. Namun masih ada ruang kosong di depan lobby. Ruang kosong tersebut dapat dilengkapi dengan furnitur pendukung lainnya, karena area lobby bukan hanya sebagai area pendaftaran dan informasi saja tetapi juga digunakan untuk *Petshop*.

b. Alternatif Estetika Ruang Kedua

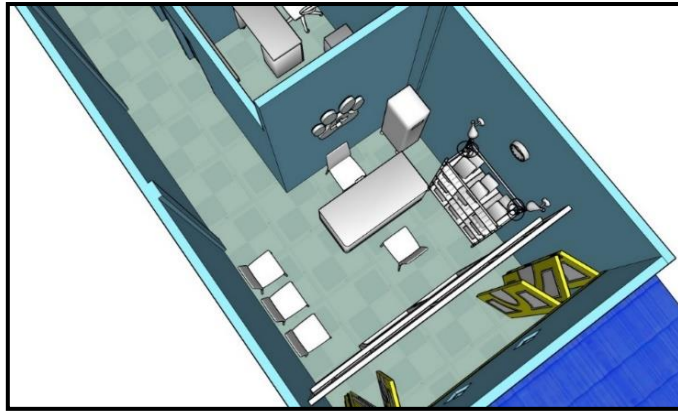


Gambar 7. Alternatif Estetika Ruang Kedua
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Alternatif pertama hanya menampilkan meja resepsionis dalam lobby yang didesain sesuai dengan bentuk bangunan. Namun masih ada ruang kosong di depan lobby. Ruang kosong tersebut dapat dilengkapi dengan furnitur pendukung lainnya, karena area lobby bukan hanya sebagai area pendaftaran dan informasi saja tetapi juga digunakan untuk *Petshop*.

Pada alternative kedua adanya penambahan area display pada lobby namun masih terdapat kekurangan dan pemilihan furniture tidak sesuai dengan konsep yang digunakan yaitu minimalis. Pada alternative ketiga nantinya akan disempurnakan sehingga mendekati sesuai dengan konsep desain yang diinginkan klain.

c. Alternatif Estetika Ruang Ketiga



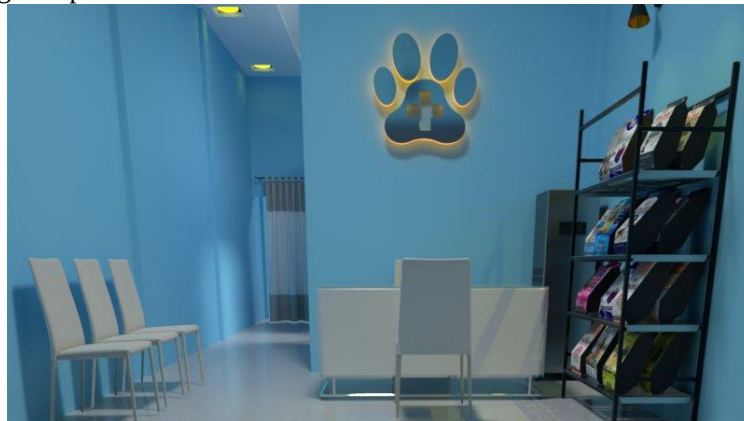
Gambar 8. Alternatif Estetika Ruang Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Alternatif ketiga sudah dilengkapi yang pemilihan rak display, lemari pada samping meja resepsionis dan kursi tunggu pada area lobby. Desain juga sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan konsep desain yang digunakan. Alternatif ketiga ini merupakan desain terbaru dan desain inilah yang akan penulis kerjakan.

E. Hasil Desain

Hasil desain merupakan hasil akhir keseluruhan dari sebuah perancangan desain yang telah dirancang dan di kerjakan. Adapun hasil akhirnya yaitu:

1. Rendering Perspektif



Gambar 9. Lobby & Petshop
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 10. Ruang Praktek Dokter
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 11. Ruang Grooming
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



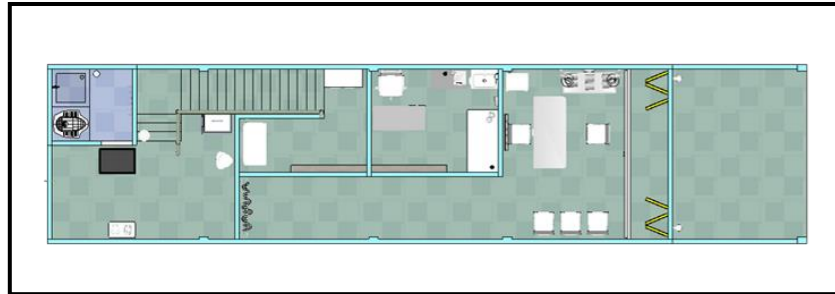
Gambar 12. Area Penginapan Hewan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



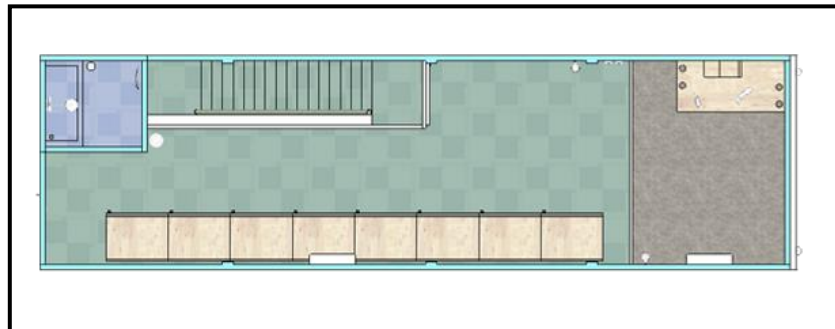
Gambar 13. Layout Playground
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

2. Layout

Gambar *Layout* dari keseluruhan ruang yang didesain dalam bentuk 2D. Gambar layout ini berupa gambar presentasi layout yang bisa ditambahkan pewarnaan agar diketahui karakter bahan, komposisi warna, dll.



Gambar 14. Layout Lt.1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 15. Layout Lt.2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

3. Detail Khusus

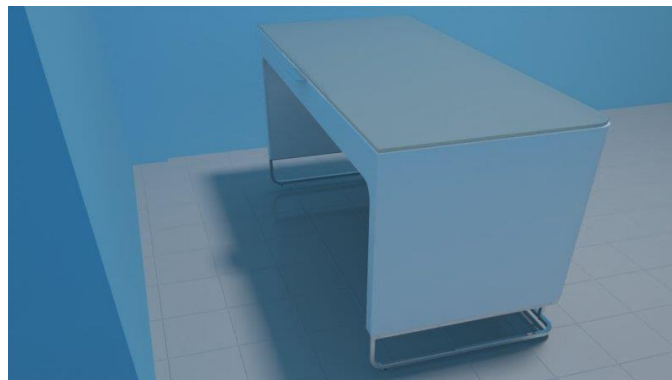
Gambar Detail Khusus dari beberapa furniture atau Potongan gambar yang didesain secara khusus / *custom*. Namun disini hanya akan menampilkan detail *furniture* dan potongan pada setiap ruangan Marelana *Pet Clinic*.



Gambar 16. Detail Penginapan Hewan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 17. Detail Cat Tree
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 18. Detail Meja Resepsionis
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

5. KESIMPULAN

Desain interior Marelan *Pet Clinic* berupaya untuk memenuhi kebutuhan toko hewan peliharaan khususnya hewan peliharaan di sekitar kota Medan. Rangkaian kebutuhan hewan peliharaan dirangkum yang mencakup layanan medis berupa klinik hewan, layanan *grooming* atau salon hewan peliharaan, semuanya dalam satu tempat alias *one stop service*. Selain untuk memenuhi kebutuhan hewan peliharaan, keberadaan Marelan *Pet Clinic* juga menjadi wadah perawatan dan penitipan hewan ketika pemiliknya harus melakukan perjalanan jauh selama sehari-hari. Marelan *Pet Clinic* juga memiliki mini *Pet Shop* yang menyediakan makanan dan perlengkapan hewan.

Saran yang penulis berikan untuk perbaikan desain interior pada saat perancangan suatu proyek adalah sebagai berikut:

- Hasil dari perancangan interior ini akan bermanfaat dan berpotensi menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di Marelan Pet Clinic
- Dalam pemilihan material dalam rancangan desain interior yang digunakan harus mudah dibersihkan seperti keramik, granit karena penggunaan ruangan tidak hanya manusia saja
- Penataan sirkulasi udara harus diperhatikan untuk menjaga kenyamanan penghuni selama penggunaan ruangan dan beraktivitas bersama hewan

Melalui perancangan ini diharapkan mahasiswa desain interior mampu mengembangkan pemikiran dan kemampuannya untuk lebih terbuka terhadap luasnya dunia desain interior, dan dapat memperhatikan serta mempertimbangkan berbagai factor yang ditemukan di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dengan baik. Serta terima kasih penulis ucapkan kepada almarhum dan almarhumah orang tua yang telah mengasuh dan mendidik penulis hingga saat ini, kepada dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing serta memberi arahan kepada penulis, serta kepada kakak dan teman-teman yang selalu mendoakan dan mendukung hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Semoga ilmu yang diraih dapat berguna dengan baik bagi penulis maupun orang lain.

REFERENSI

- [1] Brown, T. dan Katz, B., (2009). *Change by Design*. New York: Harper Collins Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [2] Echols, J. M. (2022). *Definisi Redesain dalam Kamus inggris indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Suerni, T. (2013). *Desain interior rumah tinggal minimalis*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Wicaksono dan Tisnawati (2014), *elemen elemen dasar interior*. Jakarta. Penerbit: Griya kreasi
- [5] Diyanti, T., & Oktaviana, A. (2020). *Penampungan Kucing (Cat Shelter) Di Banjarbaru*. *Lanting Journal of Architecture*, 9(1), 136-146.
- [6] Helmi, H. (2008). *Redesain Kawasan Pendaratan Ikan Di Rembang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- [7] Kurnia, I. (2017). *PERANCANGAN INTERIOR PET MEDICARE DI KOTA BLITAR (Doctoral dissertation, INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA)*.
- [8] Mayasaras, N. (2010). *Desain Interior Solo Dog Community Center Di Surakarta (Dengan Pendekatan Karakteristik Anjing Sebagai Tema)*. Putri, C. T. A. (2017). *Re-design Interior Petground Kenjeran Surabaya dengan Pendekatan Green Design*. *Intra*, 5(2), 641-646.
- [9] Wahjutami, E. L. (2017). *Kesenjangan konsep dan penerapan gaya modern minimalis pada bangunan rumah tinggal*. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 18(1).
- [10] Akmalia, Aghis Yurita, Dea Aulia Widyaevan, and Hendi Anwar. "Perancangan Klinik Anjing dan Kucing dengan Pendekatan Programatik." *EProceedings of Art & Design* 4.3 (2017).
- [11] Nurfadilah, C., & Rachmaniyah, N. (2017). *Redesain Interior Hotel Bisnis dengan Konsep Minimalis Montana*. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).
- [12] Mamik Wijayanti, Rindu, MS Priyono Nugroho, and S. T. Suryaning Setyowati. *Perancangan Solo Pet Center Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi Keluarga*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- [13] Tedja, Madeline Kartika, Cok Gede Padmanaba, and Grace Mulyono. "Perancangan Interior "Rumah Anjing" bagi Pecinta Anjing Trah di Surabaya." *Intra* 4.2 (2016): 631-640..

- [14] Susanto, Merliana Megawati. "Perancangan Interior Surabaya Animal (Dog) Care Community." *Intra* 5.2 (2017): 204-211.
- [15] Deviani, Angelia. "Perancangan Interior Dog Shelter dan Café di Surabaya." *Intra* 5.2 (2017): 477-484.
- [16] Lestari, Siti Indah. "PERANCANGAN INTERIOR LABORATORIUM STUDIO FAKULTAS SENI DAN DESAIN UNIVERSITAS POTENSI UTAMA." *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 4.2 (2019): 115-125.